



Is Research Difficult?



Kerjasama Program Studi
Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
dengan Mahasiswa Pascasarjana
Universitas Kristen Indonesia

Judul Buku : “Is Research Difficult ?”

Diterbitkan Oleh :

UKI PRESS

Universitas Kristen Indonesia

Jalan Mayjen Sutoyo 2

Cawang, Jakarta 13630

Website : www.uki.ac.id

Cetakan I : Desember 2019

Penulis : 1. Aartje Tehupeiory
2. Abaham Simatupang
3. Manahan P. Tampubolon
4. Mesta Limbong
5. Ied Veda R. Sitepu
6. Tarsicius Sunaryo

Editor : 1. Prof. Dr. Setia Bangun, M.Ed.
2. Susanne A.H. Sitohang, S.S., M.A.

Sampul : Roy Immanuel Putra Tobing

ISBN :

Kata Pengantar

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya, sehingga Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan dapat menyelesaikan *Book Chapter "Is Research Difficult?"* di Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan, sebagai wadah ilmiah untuk mewujudkan visi dan misi Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia.

Topik yang dikaji dalam kegiatan berhubungan dengan materi penelitian. Materi penelitian seringkali dianggap sulit untuk dilakukan, Respons positif nara sumber, mahasiswa dan dosen mengikuti kegiatan selama satu bulan, dapat memberikan potret bahwa kegiatan ini menarik untuk ditindaklanjuti sebagai kegiatan rutin yang akan membangun fundasi untuk melakukan kajian lebih lanjut, dan menarik untuk digali dan didiskusikan dan ditindaklanjuti menjadi penelitian yang sesungguhnya.

Akhir kata diucapkan terimakasih semoga dapat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca.

Salam,

Ketua Program Studi
Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar si	ii
<i>Research in Social Science</i>	1 - 12
Aartje Tehupeiory	
<i>Integrating Research to Community Service Activities</i>	13 – 21
Abaham Simatupang	
<i>Editing</i>	22 – 25
Setia Bangun	
<i>Preparing a Good Proposal</i>	26 – 35
Manahan P. Tampubolon	
<i>Kuantitatif</i>	36 - 46
Tarsicius Sunaryo	
<i>Studi Kasus Dalam Penelitian Pendidikan</i>	47 - 53
Ied Veda R. Sitepu	
<i>Penelitian di Managemen Pendidikan UKI</i>	54 - 62
Mesta Limbong	

Studi Kasus Dalam Penelitian Pendidikan

Ied Veda Sitepu

Research (discovery) is to see what everybody else has seen and
to think what nobody else has thought
Albert Szent-Gyorgyi

Pengantar

Dalam beberapa diskusi dan interaksi dengan mahasiswa program Magister Manajemen Pendidikan UKI, sering kali muncul pertanyaan seputar penelitian. Dari sekian banyak topik yang dibahas salah satunya adalah seputar studi kasus. Kebanyakan dari mahasiswa tersebut adalah para guru yang mengabdikan diri di sekolah menengah dan mengambil studi lanjut demi memperdalam ilmu manajemen dalam pendidikan. Pertanyaan yang mengemuka adalah “apakah penelitian studi kasus diperbolehkan atau apakah lingkup penelitian di seputar sekolah tempat mengajar dapat menjadi obyek penelitian” Diskusi tersebut memunculkan ide penulisan artikel ini agar pengetahuan mengenai studi kasus dalam penelitian dapat dipahami lebih dalam sehingga mahasiswa tidak ragu lagi menggunakannya dalam menggarap tugas akhir mereka.

Menuju pada pembahasan tentang studi kasus, artikel ini juga akan membahas lingkup penelitian bidang pendidikan untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang dapat diteliti dalam bidang (manajemen) pendidikan melalui topik-topik yang dibahas di jurnal. Di samping itu, artikel ini akan juga membahas sedikit mengenai pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian studi kasus. Diharapkan artikel ini dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa yang berkeinginan melakukan penelitian studi kasus dalam penulisan tesis.

Penelitian dalam Pendidikan

Penelitian adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh (suatu) pengetahuan (*to discover knowledge*) atau untuk memperoleh suatu pemecahan masalah (*problem solving*) melalui metode ilmiah. Tujuan pelaksanaan penelitian dalam pendidikan sama dengan penelitian lainnya yaitu mencoba menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul karena suatu fenomena, dalam bahasa sehari-hari meniru salah satu program di TV, ‘mengapa begini’, ‘mengapa begitu’. Sama dengan penelitian secara umum, penelitian dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan serta memberi solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi di bidang pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan dalam membangun sumber daya manusia, maka penelitian bidang pendidikan terus-menerus dilakukan agar kita dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan. Ruang lingkup penelitian pendidikan pun sangat luas, mulai dari proses hingga kebijakan pendidikan, dari materi hingga metode pembelajaran. Berbagai inovasi juga dihasilkan dari penelitian demi kemajuan

dan modernisasi pendidikan. Dengan kala lain, segala hal yang berhubungan dengan pendidikan dapat diteliti, dikembangkan, maupun ditinjau untuk perbaikan pendidikan. Pada gilirannya semua itu diharapkan memberikan kebaikan bagi suatu bangsa.

Dalam penelitian pendidikan, kadang diperlukan disiplin ilmu lain, seperti psikologi, antropologi, atau sosiologi, dalam tergantung obyek penelitian kita. Sebagai contoh, bila kita meneliti mengenai perilaku organisasi, yaitu aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi, maka cakupan penelitian kita dapat meliputi, antara lain, perilaku individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Untuk penelitian tersebut, kita menggunakan pendekatan psikologi dan antropologi, bahkan manajemen. Inilah pentingnya pengetahuan multidisiplin bagi mahasiswa yang mempelajari manajemen pendidikan karena luasnya cakupan penelitian pendidikan.

Penelitian pendidikan sangat penting karena berkontribusi pada pengetahuan di masa mendatang. Perkembangan pendidikan sangat pesat sehingga penelitian diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran, baik metode pengajaran, belajar, kebijakan pendidikan dan lain-lain. Sementara tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan baru tentang pengajaran dan meningkatkan praktik pendidikan. Contoh-contoh penelitian pendidikan termasuk di antaranya, persepsi guru (atau siswa) terhadap penerapan metode belajar tertentu di tingkat sekolah dasar, perbedaan pola belajar siswa dalam menghadapi ujian nasional dan ujian sekolah, profesionalisme guru, strategi peningkatan motivasi guru, peningkatan efisiensi dan efektivitas pengajaran, dan lain sebagainya.

Mengingat peserta didik program magister pendidikan adalah para guru, maka hasil penelitian yang diharapkan adalah yang dapat memberi dampak bagi tugas dan tanggung jawab sebagai guru dengan berbagai permasalahan yang dihadapi. Sebagai contoh, apakah pengajaran suatu mata pelajaran cocok diajarkan dengan metode tertentu atau melihat perbedaan pengajaran satu mata pelajaran melalui dua metode yang berbeda. Penelitian dilakukan untuk membantu proses pembelajaran yang pada gilirannya akan memperbaiki *output* pendidikan. Hal lain yang dapat diteliti adalah hal yang spesifik dalam lingkup terbatas. Sebagai contoh kita dapat meneliti mengenai dampak suatu kebijakan pendidikan terhadap satu atau beberapa sekolah yang berada di lokasi tertentu. Meski terkesan kecil lingkup penelitiannya, namun penelitian tersebut dapat berkontribusi pada pencarian solusi dan kemudian hasilnya dapat dijadikan referensi bagi masalah yang sama di tempat lain.

Mengamati Tema Penelitian Pendidikan dalam Jurnal

Untuk melihat trend dan isu-isu penelitian pendidikan di Indonesia, beberapa jurnal di Indonesia dapat menjadi referensi. Ada jurnal penelitian yang membahas tren dan isu umum dalam pendidikan tanpa melihat kekhususan tertentu, misalnya hanya meneliti atau membahas mengenai kurikulum atau membahas isu atau tren pada level pendidikan tertentu. Sebagai contoh, “Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)” yang mempublikasi tren-tren dan isu-isu yang berkenaan dengan pendidikan, seperti kurikulum, instruksi,

pembelajaran, juga persiapan guru. Tujuannya adalah peningkatan pengetahuan dalam teori dan praktik pendidikan. Jurnal ini juga membahas pendidikan lingkungan.

“Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)” yang diterbitkan oleh Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, menerbitkan artikel-artikel hasil penelitian, in-depth study, dan ide inovatif dalam ilmu pendidikan. Jurnal ini juga menerbitkan inovasi guru dan dosen dalam bidang pendidikan yang berkontribusi positif kepada sekolah dan institusi pendidikan.

“Jurnal Pendidikan” yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Terbuka, berisi artikel *“berdasarkan hasil penelitian dan analisis konseptual mencakup berbagai dimensi pendidikan, seperti kurikulum, pembelajaran, evaluasi, manajemen, kualitas Pendidikan, dan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, dalam berbagai jenjang pendidikan dan modus penyampaian pembelajaran”*.

“Jurnal Pendidikan Dasar” yang diterbitkan Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta bekerja sama dengan Himpunan Dosen PGSD Indonesia dan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI), berisi tulisan gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tulisan praktisi dan hasil penelitian dan pengajaran dalam bidang keilmuan Ke-SD-an.

Berbagai hal yang berkembang dan berada di seputar pendidikan dapat dijadikan contoh penelitian. Hal yang diteliti tidak akan pernah habis karena situasi, kondisi dan waktu dapat menjadi pembeda hasil penelitian.

Sekilas tentang Pendekatan Kualitatif dalam Pendidikan

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik artinya, data yang diperoleh dalam penelitian dituangkan dalam bentuk deskripsi, artinya data yang didapatkan di lapangan tidak dalam bentuk angka. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data numerikal, dalam pendekatan kualitatif data hasil penelitian dihasilkan dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, dan atau catatan lapangan.

Ada lima ciri pokok penelitian kualitatif, yaitu, (1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, (2) memiliki sifat deskriptif analitik, (3) tekanan pada proses bukan hasil, (4) bersifat induktif, dan (5) mengutamakan makna. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan dan hasil analisis dari berbagai sumber tersebut disajikan dalam bentuk naratif.

Sebagai contoh, seorang peneliti ingin mengetahui peran guru dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti harus memiliki pengetahuan bidang ilmu yang ditelitinya karena ia harus memahami dengan kedalaman tertentu untuk dapat menganalisis dan membahas data yang akan didapatkannya melalui penelitian tersebut. Dalam penelitian, peneliti perlu mencari data pendukung seperti program intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah, kebijakan sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler dan jenis-jenis kegiatan yang mengarah pada kompetensi tertentu.

Dokumen-dokumen tersebut menjadi pendukung dalam membantu peneliti dalam menganalisis data yang didapatkan.

Studi Kasus

Study kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam studi sosial dan dapat dianggap sebagai “*an intensive, systematic investigation of a single individual, group, community or some other unit in which the researcher examines in-depth data relating to several variables.*” (Heale & Twycross, 2018). Banyak peneliti yang ragu untuk menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian dan tak jarang pula malah pembimbing yang tidak mengizinkan mahasiswa menggunakan studi kasus untuk karya akhirnya. Sebenarnya untuk guru, penggunaan metode studi kasus dapat berperan penting dalam mencari jawaban atas permasalahan yang muncul dalam kegiatan mengajarnya. Satu atau dua kasus dapat dianalisis.

Penelitian yang menggunakan studi kasus, baik satu atau multi kasus ini memberikan peluang untuk menjawab suatu fenomena yang terjadi. Penelitian studi kasus dianggap sebagai metodologi yang fleksibel dan paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial karena biasanya studi kasus mencari jawaban atas suatu fenomena yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Data yang didapat kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang muncul di awal penelitian.

Dalam penelitian pendidikan, metode studi kasus menjadi penting karena beragamnya fenomena yang dihadapi dan setiap kasus terlihat unik sehingga perlu digali lebih dalam dengan disertai dukungan studi literatur mengenai masalah yang sejenis. Hasil penelitian yang menggunakan metode studi kasus akan memperkaya pembaca yang juga berniat menyelesaikan problema yang serupa yang dihadapinya.

Ada beberapa kekuatiran mengenai kadar ilmiah studi kasus, seperti misalnya apakah pengetahuan konkret dan praktis dan bersifat kontekstual dapat disejajarkan dengan pengetahuan atau teori, bahwa suatu penelitian kasus tak dapat digeneralisasikan, studi kasus hanya berguna di awal penelitian, yaitu untuk menarik hipotesis, study kasus bersifat bias dan tak dapat diverifikasi, atau sering kali suatu studi kasus sulit untuk disimpulkan atau dikembangkan menjadi proposisi atau teori secara umum, namun kesemuanya itu hanyalah kesalahpahaman memaknai studi kasus (Nel, H., Barnard, n.d.).

Penggunaan metode kualitatif dalam studi kasus amat penting untuk menjelaskan suatu fenomena namun bila diperlukan, kuantitatif dapat dipakai bila metode survei menjadi pilihan perangkat untuk mendapatkan data. Di bawah ini terdapat tabel yang berisi elemen studi kasus dan deskriptor setiap elemen yang telah dihimpun (Helena Harrison, Melanie Birks, n.d.) untuk lebih memahami hakikat studi kasus. Penulis menerjemahkannya agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

Tabel 1: Elemen dan Deskriptor Studi Kasus

Elemen	Deskriptif
Kasus	Obyek studi kasus adalah entitas yang menarik atau unit analisis Program, individu, grup, situasi sosial, organisasi, kejadian (<i>event</i>), fenomena, atau proses
Sistem terbatas	Terikat waktu, ruang dan aktivitas/kegiatan. Mencakup sistem koneksi Pengelompokan menjadi batasan untuk mengatur variabel kontekstual Batasan antara kasus dan konteks dapat bisa samar
Penelitian berdasarkan konteks	Penelitian mengenai kehidupan yang sesungguhnya atau lingkungan yang alami/natural Konteksnya signifikan untuk memahami kasus Variabel-variabel kontekstual meliputi faktor-faktor politik, ekonomik, sosial, kultural, historis dan atau yang bersifat organisasional
<i>In-depth study</i>	Studi ini dipilih untuk menganalisis suatu isu secara intensif Penelitian lapangan (<i>fieldwork</i>) adalah bagian intrinsik dari proses Subyektifitas adalah rangkaian konsisten yang beragam menurut kedalaman dan keterkaitan yang bergantung pada orientasi filosofis dari riset, tujuan, dan metode Teknik refleksif penting bagi kredibilitas dan proses riset
Seleksi kasus	Tergantung pada tujuan dan kondisi penelitian Mencakup keputusan tentang orang, lokasi, kejadian, fenomena, dan proses-proses sosial. Ruang lingkup: satu kasus dan contoh banyak kasus/kasus jamak Keluasan: menangkap aspek-aspek yang biasa, unik, beragam dan/atau terjangkau Metodei: kriteria spesifik, metodikal dan purposif, tspecified criteria, methodical and purposive; logika replikasi: teoretis dan atau literal (YIN, 2014)
Sumber-sumber bukti	Bukti yang bersandar pada berbagai sumber diperlukan untuk penelitian dengan kedalaman dan dan keluasan komprehensif, Metode pengumpulan data: wawancara, pengamatan/ observasi, grup terfokus, penelaahan artefak dan dokumen, kuisisioner dan/atau survei. Metode analisis: beragam dan tergantung pada metode pengumpulan data dan kasus; harus tersistem dan tepat Triangulasi diperlukan dan biasanya digunakan
Desain studi kasus	Deskriptif, eksploratori, eksplanatori, ilustratif, evaluatif. Terdiri atas satu atau banyak kasus Terpancang (<i>embedded</i>) atau holistik (YIN, 2014) Tertentu, <i>heuristic</i> , deskriptif (MERRIAM, 1998, 2009) Intrinsil, instrumental, dan kolektif (STAKE, 1995, 2006)

<http://www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/view/2655/4079>

Dalam melaksanakan studi kasus, semakin banyak bukti pendukung maka semakin baik. Contoh studi kasus yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa adalah:

1. Pengaruh implementasi kurikulum Tahun 2013 terhadap kinerja guru matematika pada sekolah sekolah X
2. Survey kepuasan siswa atas pelayanan pendidikan di sekolah, suatu studi kasus di Kabupaten A.
3. Pengaruh kegiatan ekstra kurikuler dalam pembentukan kepemimpinan siswa di SMA Mandiri Kota Bogor.

Ketiga contoh di atas masuk dalam kategori studi kasus karena peneliti ingin mengeksplorasi suatu topik dalam situasi dan lokasi tertentu. Dalam countoh-contoh di atas, terlihat batasan tegas dari setiap penelitian, yaitu kelompok yang diteliti (guru Matematika dan siswa untuk suatu permasalahan pada waktu tertentu dan lokasi tertentu. Penetapan batasan membantu dihasilkannya suatu pemahaman akan permasalahan yang diteliti. Diharapkan pemahaman yang didapatkan menjadi dasar untuk misalnya, pengambilan keputusan, pencarian metode pembelajaran yang tepat, penetapan kegiatan-kegiatan sekolah untuk perbaikan mutu/kualitas anak didik, sebagai landasan untuk membuat rekomendasi, dan lain sebagainya. Ruang lingkup yang kecil dalam suatu studi kasus tidaklah membuat penelitian ini menjadi kurang berarti atau kurang ilmiah.

Simpulan

Studi kasus merupakan penelitian dengan kadar ilmiah yang tidak lebih sedikit dibanding dengan penelitian lainnya. Meski dengan obyek penelitian yang terbatas, dalam hal program, individu, situasi dan kejadian serta terikat secara sistem, studi kasus menjadi menarik karena peneliti berkesempatan mengeksplorasi dan menggali sedalam-dalamnya suatu fenomena yang ditelitinya. Memahami pelaksanaan studi kasus dengan baik merupakan awal yang baik. Bila dilaksanakan dengan sistem yang baik, juga mengingat sifatnya yang kontekstual dan mendalam, suatu studi kasus, bila didesain dengan baik dan dilaksanakan dengan metode yang tepat, akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tertentu.

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan dapat juga melakukan penelitian studi kasus sebagai tugas akhir penulisan tesis. Mengingat karakteristik studi kasus, hasil penelitian yang dihasilkan akan membantu dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang terjadi di tempat tugas masing-masing dan juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang khas di suatu tempat. Hasilnya akan dapat digunakan sebagai referensi dan pengayaan wawasan pembaca yang mengalami permasalahan yang sama di tempat dan waktu yang berbeda.

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan*.
- Heale, R., & Twycross, A. (2018). *What is a case study ?* 21(1), 2017–2018.
- Helena Harrison, Melanie Birks, R. F. & J. M. (n.d.). *No Title Case Study Research: Foundations and Methodological Orientations*. Retrieved February 15, 2020, from <http://www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/view/2655/4079>
- Nel, H., Barnard, A. (n.d.). *Graduate Employabilty: A case study of Nelson Mandela Metropolitan University*.
http://www.saqa.org.za/docs/events/nqfconf/presentations/nel_h.pdf



Program Pascasarjana
Universitas Kristen Indonesia
Jl. Diponegoro No. 84-86, Jakarta Pusat

